

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci kesuksesan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang dikelola dengan baik akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang akan menunjang kemampuan untuk berkompetisi di tengah arus globalisasi. Dalam rangka meningkatkan daya saing SDM di tengah pasar global, pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan kompetensi dan produktifitas SDM dengan melakukan harmonisasi standarisasi, sertifikasi kompetensi dan mengembangkan program kemitraan lintas sektor, lintas daerah, dan lintas negara dalam mengakomodasi keterbukaan pasar. Sasaran pemerintah untuk meningkatkan daya saing dan pasar tenaga kerja yang efisien di tingkat internasional ini dijabarkan dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019. Oleh karenanya kerjasama dan kemitraan pendidikan ini menjadi hal penting dan merupakan bagian dari strategi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Kemendikbud, 2015).

Kemitraan pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan atau sekolah, merupakan bagian esensial dalam dunia pendidikan dan menjadi salah satu strategi yang dicanangkan oleh Kemendikbud dalam rangka meningkatkan angka partisipasi pendidikan tinggi. Kemitraan sekolah saat ini menjadi tantangan yang harus diatasi dalam mendukung kesuksesan tujuan tersebut (Kemendikbud, 2020). Pemerintah menargetkan tersedianya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis kemitraan pada pendidikan dasar dan menengah sejak tahun 2015 hingga 2019. Selama periode tersebut diharapkan lembaga pendidikan menengah terutama setingkat SMA agar dapat meningkatkan jumlah kemitraan dengan institusi atau instansi baik dalam dan luar negeri (Kemendikbud, 2015).

Untuk mewujudkan tujuan dari strategi tersebut, maka pemerintah juga memformulasikan strategi program pengelolaan lembaga pendidikan melalui standar pengelolaan pendidikan yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007. Dalam lampiran peraturan ini disebutkan bahwa “Setiap sekolah menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan *input*, proses, *output*, dan pemanfaatan lulusan”.

Peraturan tersebut menjelaskan bahwa upaya pemanfaatan lulusan dapat dimanifestasikan dalam bentuk program kemitraan sekolah. Dan dalam lampiran Permendiknas tersebut juga dijelaskan bahwa “Kemitraan SMA/SMK, MA/MAK, atau yang setara dilakukan minimal dengan perguruan tinggi, SMP/MTs, atau yang setara, serta dengan dunia usaha dan dunia industri di lingkungannya”.

SMA merupakan jenjang pendidikan menengah yang mempunyai fungsi sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 76 ayat 1 yaitu meningkatkan kesiapan fisik dan mental, untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. Oleh karena itu struktur kurikulum tingkat pendidikan SMA memiliki orientasi bagi lulusannya untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Namun jika tidak dikelola dengan baik, maka lulusan SMA ini tidak akan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Sehingga pelaksanaan kemitraan antara sekolah menengah atas dengan perguruan tinggi ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam mewujudkan tujuan pemerintah yaitu meningkatkan angka partisipasi pendidikan tinggi.

Dalam pelaksanaannya, Satuan Pendidikan dapat menjalin kerjasama dan kemitraan dengan Satuan Pendidikan lain baik dalam maupun luar negeri, lembaga pendidikan tinggi, dunia usaha dan industri, masyarakat, dan alumni. Dewasa ini terdapat fenomena yang unik yaitu besarnya minat pengelola sekolah untuk melaksanakan kegiatan kemitraan internasional. Namun pada kenyataannya masih banyak satuan pendidikan yang belum menjalin kemitraan sebagaimana disebutkan dalam peraturan tersebut. Hal ini dikarenakan satuan pendidikan belum dapat menyusun program kemitraan dengan baik dan belum memahami prosedur menjalin kemitraan, serta bagaimana mewujudkan dalam bentuk naskah kerjasama dan kemitraan (Kemdikbud, 2015).

Saat ini banyak sekolah setingkat SMA yang berupaya mengembangkan pendidikan dengan mengajukan kerjasama dengan universitas di luar negeri. Universitas luar negeri dengan reputasi dan kualitas yang baik menjadi pilihan calon mahasiswa dan juga orang tua. Beberapa pertimbangan yang seringkali menjadi prioritas para orang tua dalam memilih pendidikan bagi anaknya yaitu biaya, kualitas, nilai agama, fasilitas, akreditasi, reputasi sekolah atau universitas, dan jaminan kelanjutan pendidikannya (Fitriyana, 2022). Pilihan orang tua dalam

memilih pendidikan berdasarkan nilai agama membuat lembaga pendidikan islam menjadi pilihan utama. Namun pelaksanaan kemitraan pada t lembaga pendidikan islam masih dirasaka kurang memenuhi harapan. Pembahasan mengenai pentingnya kemitraan di lembaga pendidikan islam juga dirasa masih kurang. Padahal di tengah perkembangan komunikasi terlebih karena dampak pandemi Covid-19, kemitraan bukan hanya merupakan aktifitas pilihan namun menjadi kebutuhan dan keharusan dalam mencapai tujuan pendidikan (Winarti, 2021). Dengan adanya kemitraan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan islam terutama tingkat SMA, akan mengembangkan jaringan dan meningkatkan keterserapan lulusan atau keberlanjutan pendidikan. Oleh karenanya, pertimbangan mengenai keberlanjutan pendidikan dan adanya kemitraan antara SMA dengan perguruan tinggi juga menjadi sangat penting dalam mengembangkan pendidikan pada tingkat SMA.

Salah satu perguruan tinggi islam dengan reputasi yang baik dan menjadi incaran jutaan calon mahasiswa di seluruh dunia adalah Universitas Islam Madinah yang merupakan satu dari lima universitas islam terbaik di Timur Tengah (Alamana, 2021). Hal ini menjadi jawaban akan kebutuhan sekolah islam berkualitas yang bertaraf internasional. Di samping itu, kampus ini juga memberikan beasiswa penuh bagi seluruh mahasiswanya sehingga memberikan nilai ekonomis bagi calon mahasiswa dan orang tua. Namun dengan banyaknya peminat atau calon mahasiswa yang ingin kuliah di Universitas Islam Madinah, maka cukup sulit untuk bisa diterima di sana. Hal tersebut juga disebabkan adanya perbedaan standar kurikulum di Universitas Islam Madinah dengan SMA di Indonesia ataupun di negara lain. Oleh karena itu, maka Universitas Islam Madinah membuka *muadalah* atau penyetaraan kompetensi bahasa Arab dengan lembaga pendidikan di negara lain sebagai bentuk kemitraan untuk menyetarakan kurikulum dengan standar Universitas Islam Madinah terutama dalam hal persiapan bahasa arab bagi lulusan SMA (Atdikbudriyadh, 2023). Dengan demikian Universitas Islam Madinah akan mendapatkan calon mahasiswa yang berkualitas sesuai standar yang mereka tetapkan. Dalam hal ini kemitraan akan dapat memberikan manfaat bagi kedua pihak. Sekolah mendapatkan kelanjutan pendidikan bagi lulusannya, sementara Universitas mendapatkan calon mahasiswa yang berkualitas

sesuai standarnya. Namun tidak mudah untuk mendapatkan *muadalah* atau akreditasi bagi sekolah setingkat SMA dari Universitas Islam Madinah. Saat ini dari Indonesia hanya kurang lebih 53 sekolah atau pondok pesantren setingkat SMA yang mendapatkan akreditasi. SMA Future Gate Bekasi merupakan sekolah yang mendapatkan akreditasi tersebut.

SMA Future Gate Bekasi merupakan lembaga pendidikan islam berbasis pondok pesantren yang memfokuskan perpaduan antara ilmu pengetahuan dan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia (Panduanterbaik, 2022). SMA Future Gate memiliki tenaga pendidik berkarakter dan berpengalaman yang memiliki latar belakang sesuai bidang pembelajaran. Sehingga memiliki menjadi tanggung jawab dalam membangun, mengembangkan dan membina kepribadian, kemampuan serta kecerdasan siswa dengan dukungan pengembangan kurikulum yang tepat. SMA Future Gate berupaya mengintegrasikan materi pada mata pelajaran umum dengan nilai-nilai, karakter dan muatan agama islam, sehingga materi umum dengan materi agama menjadi seimbang dan saling menguatkan.

SMA Future Gate memiliki konsistensi dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan baik akademis maupun non-akademis. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya Akreditasi berpredikat A (Amat Baik). Secara akademis, SMA Future Gate mempunyai prestasi yang baik. Pada tahun 2022, SMA Future Gate termasuk dalam 10 sekolah swasta terbaik di Bekasi Versi LTMPT 2022 (Ernis, 2022) dan termasuk 15 SMA Terbaik di Bekasi Versi Nilai UTBK 2022 (Rizki, 2022). Secara non-akademis SMA Future Gate berhasil mengumpulkan prestasi lomba tahfidzul Qur'an, cerdas cermat, ceramah, dan lain-lain. Selain meraih prestasi, SMA Future Gate mencerminkan mutu yang sangat baik melalui sekolah yang bersih, asri, disiplin dan religius. Nuansa ukhuwah dan akhlakul karimah sangat terasa dikala para santri saling mengucapkan salam ketika bertemu teman ataupun tamu dari luar sekolah. Pada saat memasuki waktu shalat, para santri dengan disiplin dan teratur segera menuju ke masjid tanpa diperintahkan lagi oleh gurunya.

Dalam mempersiapkan lulusannya memasuki perguruan tinggi, SMA Future Gate mempunyai program FG College. Program ini dikelola oleh satu tim yang terdiri dari para guru yang menguasai seluk beluk seleksi masuk Perguruan Tinggi. Untuk senantiasa mengembangkan potensi serta kualitas lulusannya, SMA

Future Gate melalui *FG College Goes to Campus* menjalin kemitraan dengan beberapa lembaga pendidikan dan universitas di dalam negeri seperti Universitas Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Padjadjaran. Kerjasama ini berupa kegiatan dalam bentuk *mini expo* “Jelajah Antar Kampus” (HANTAM) yaitu kunjungan ke kampus dalam rangka memotivasi dan mempersiapkan para siswa memasuki Perguruan Tinggi.

Demi menyiapkan lulusan yang siap menghadapi masa depan yang penuh tantangan di tengah persaingan antar bangsa yang semakin tinggi, SMA Future Gate juga menjalin kemitraan internasional dengan universitas di luar negeri yang memiliki reputasi sangat baik seperti Universitas Islam Madinah. Kerjasama yang dilakukan dengan Universitas Islam Madinah berupa akreditasi dan penyetaraan kompetensi bahasa Arab dari Universitas Islam Madinah. Hal ini sejalan dengan tujuan pemerintah dalam mengembangkan mutu pendidikan seperti yang tercantum dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003, Pasal 50 ayat 3 bahwa pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional.

Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menjalin kemitraan sebagaimana tercantum dalam Permendiknas No 19 Tahun 2007 mengenai peningkatan *output* dan pemanfaatan lulusan. Melalui kemitraan dengan Universitas Islam Madinah diharapkan SMA Future Gate memiliki kualitas pendidikan bertaraf internasional sesuai dengan kualifikasi dari Universitas Islam Madinah terutama dalam program persiapan bahasa arab yang merupakan bahasa pengantar dalam perkuliahan di Universitas Islam Madinah. Sehingga lulusan dari SMA yang sudah mendapat akreditasi ini dapat langsung mengikuti perkuliahan tanpa melalui program persiapan bahasa arab (*i'dad lughowi*). Melalui kemitraan ini juga diharapkan kepercayaan orangtua terhadap sekolah meningkat dengan adanya keberlanjutan pendidikan siswa SMA Future Gate ke Universitas Islam Madinah.

Universitas Islam Madinah sendiri merupakan salah satu universitas islam yang sangat populer di kalangan pelajar Muslim di dunia (Caesaria, 2022). Universitas Islam Madinah (UIM) atau *Islamic University of Madinah* yang didirikan pada tahun 1381 Hijriah atau 6 September 1961 adalah satu di antara

universitas negeri di Kerajaan Saudi Arabia (KSA) yang berada di bawah Departemen Pendidikan Arab Saudi. Lembaga pendidikan Islam bertaraf Internasional ini setiap tahunnya menerima sekitar 290 mahasiswa dari Indonesia (Almagribi, 2022). Pada tahun 2016, Universitas Islam Madinah didaulat sebagai kampus yang telah menjadi pertemuan berbagai budaya dan suku bangsa di dunia. Dan pada tahun 2022, *Guinness World Records* untuk kedua kalinya menetapkan Universitas Islam Madinah sebagai kampus yang memiliki mahasiswa dengan jumlah kewarganegaraan (*nationality*) terbanyak yang berasal dari 170 bangsa di dunia, yang berbicara dengan lebih dari 50 bahasa. Memiliki sembilan fakultas dengan lebih dari 20 ribu mahasiswa yang berasal dari berbagai bangsa, pemerintah Arab Saudi memberikan beasiswa penuh termasuk biaya pendidikan, akomodasi dan transportasi. Kepada seluruh mahasiswanya, Arab Saudi memberikan fasilitas mulai dari tiket pesawat dari tanah air saat diterima di universitas dan setiap akhir tahun akademik, *mukafaah* (uang tunjangan) setiap bulan, hadiah uang tunai bagi mahasiswa berprestasi, asrama gratis beserta perabotannya, makan di kantin universitas dengan harga murah, pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Universitas, sarana transportasi untuk shalat Jumat di masjid Nabawi, umroh dan wisata religius lainnya, sampai fasilitas olah raga yang disediakan oleh universitas (Hudori, 2022).

Berdasarkan latar belakang dan fakta yang menarik tersebut, maka penelitian ini berupaya untuk menggali dan mengeksplorasi fenomena dan keunikan dalam manajemen kemitraan di SMA Future Gate dengan Universitas Islam Madinah. Walaupun minat pengelola sekolah untuk melaksanakan kemitraan ini cukup banyak, namun kenyataannya masih banyak satuan pendidikan yang belum kemitraan tersebut dikarenakan mereka belum mampu menyusun program kemitraan. Oleh karena itu penelitian ini akan memaparkan dari sisi manajemen kemitraan sekolah dengan perguruan tinggi atau universitas yang mana pada penelitian sebelumnya belum ada pembahasan mengenai kemitraan sekolah dengan perguruan tinggi, serta membuat model kemitraan agar menjadi sebagai acuan bagi sekolah lain dalam merencanakan program kemitraan sekolah-universitas secara lebih efektif dan efisien.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dibatasi dengan pembahasan mengenai Manajemen Kemitraan di SMA Future Gate Bekasi dengan Universitas Islam Madinah yang dijabarkan dalam sub-sub fokus penelitian sebagai berikut :

1. Perencanaan dan pengorganisasian kemitraan SMA Future Gate Bekasi dengan Universitas Islam Madinah.
2. Pelaksanaan kemitraan SMA Future Gate Bekasi dengan Universitas Islam Madinah.
3. Pengawasan kemitraan SMA Future Gate Bekasi dengan Universitas Islam Madinah.
4. Model kemitraan SMA Future Gate Bekasi dengan Universitas Islam Madinah serta pemberdayaannya.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, fokus, dan sub fokus masalah yang telah dipaparkan di atas, beberapa pertanyaan yang akan dijawab dan dijabarkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan dan pengorganisasian kemitraan di SMA Future Gate Bekasi dengan Universitas Islam Madinah?
2. Bagaimana pelaksanaan kemitraan di SMA Future Gate Bekasi dengan Universitas Islam Madinah?
3. Bagaimana pengawasan kemitraan di SMA Future Gate Bekasi dengan Universitas Islam Madinah?
4. Bagaimana model dan pemberdayaan kemitraan SMA Future Gate Bekasi dengan Universitas Islam Madinah?

## **D. Tujuan Penelitian**

Agar dapat memberikan implikasi yang paripurna bagi perkembangan ilmu manajemen pendidikan dan sekolah yang ingin membangun program kemitraan dengan universitas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk membuat model kemitraan dan pemberdayaan di SMA Future Gate Bekasi dengan Universitas Islam Madinah melalui analisis :

1. Perencanaan dan pengorganisasian kemitraan SMA Future Gate dengan Universitas Islam Madinah.
2. Pelaksanaan kemitraan SMA Future Gate dengan Universitas Islam Madinah.
3. Pengawasan kemitraan SMA Future Gate dengan Universitas Islam Madinah.
4. Model dan pemberdayaan kemitraan SMA Future Gate Bekasi dengan Universitas Islam Madinah.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca serta semua pihak yang terkait. Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritik, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan untuk memperkuat perencanaan manajemen kemitraan dalam rangka mengembangkan kemampuan sekolah menyediakan pendidikan yang berkelanjutan. Sejak diberlakukannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 Tahun 2007, beberapa penelitian terkait kemitraan sudah cukup banyak dilakukan, terutama bentuk kemitraan antara sekolah dengan orang tua, sekolah dengan masyarakat, dan sekolah dengan dunia usaha. Dalam penelitian ini akan dijabarkan kemitraan yang berbeda yaitu antara sekolah dengan lembaga pendidikan yang lebih tinggi atau universitas. Hal ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan mengenai program kemitraan, serta memberikan sudut pandang dan gagasan baru dalam pengembangan program kemitraan untuk meningkatkan pemanfaatan lulusan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada
  - a. Universitas Negeri Jakarta  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya serta mengembangkan gagasan dalam ilmu manajemen kemitraan.



b. SMA Future Gate Bekasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi SMA Future Gate Bekasi dalam mengembangkan program kemitraan sesuai dengan kaidah manajemen sehingga program tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dengan menggunakan kaidah manajemen, diharapkan sekolah dapat meminimalkan faktor-faktor yang dapat menghambat program kemitraan ataupun memperkuat dan mempertahankan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program kemitraan.

c. Universitas Islam Madinah

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi Universitas Madinah dalam mempublikasikan program kemitraan atau *muadalah* ini kepada sekolah atau SMA di Indonesia sehingga memiliki kesempatan lebih besar dalam mendapatkan calon mahasiswa yang berkualitas sesuai standar yang ditetapkan.

d. Sekolah lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi sekolah lain untuk menyusun program kemitraan dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan dan terserapnya lulusan dari sekolah tersebut pada lembaga pendidikan selanjutnya.

e. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peneliti lain yang akan mengambil fokus penelitian yang sama, ataupun memberikan gagasan bagi penelitian selanjutnya

f. Masyarakat

Dengan hasil penelitian ini, peneliti berharap akan memberikan gambaran lengkap kepada masyarakat mengenai adanya kemitraan antara sekolah dan perguruan tinggi sehingga memberikan peluang bagi mereka untuk mendapatkan pendidikan tinggi yang berkualitas.

## **F. State of The Art**

Tabel 1.1 merupakan rangkuman terkait dengan kajian pustaka penelitian tentang kemitraan sekolah dengan berbagai pihak dalam lima tahun terakhir.

**Tabel 1.1 Tinjauan Literatur**

No	Nama Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Abdullah, 2018)	Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah		Keberhasilan suatu program pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu organisasi sekolah akan sangat sulit dicapai tanpa adanya keselarasan pandangan antara kepala sekolah, guru dan masyarakat tentang makna pendidikan yang sebenarnya, serta bagaimana seharusnya proses pendidikan di sekolah itu dilaksanakan. Oleh karenanya, sudah seharusnya pimpinan sekolah yang dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru dan masyarakat bekerjasama secara terpadu dalam mewujudkan setiap cita-cita pendidikan untuk membentuk generasi penerus yang berkualitas baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan moralnya.
2.	(Jatmika, 2018)	Pelaksanaan Kemitraan antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat pada SMK Bisnis Manajemen Kota Surakarta	Kualitatif studi kasus	Orang tua merupakan mitra penting dalam pendidikan anak-anak, keterlibatan orang tua dapat memengaruhi siswa di sekolah seperti peningkatan kehadiran, lebih sedikit masalah dalam kedisiplinan, dan peningkatan prestasi.
3.	(Schiuma & Carlucci, 2018)	<i>Managing Strategic Partnerships with Universities in Innovation Ecosystems: A Research Agenda</i>		Penelitian ini mengupas bagaimana membangun dan mengembangkan kemitraan strategis dengan universitas dan dunia bisnis dalam ekosistem inovasi, bertujuan untuk mendukung pembangunan kapasitas pengembangan kewirausahaan dan inovasi perusahaan, dan bagaimana universitas dengan perusahaan membangun, mengelola, dan menilai hubungan kolaboratif untuk mendorong kapasitas kewirausahaan dan inovasi.
4.	(Willemse, 2018)	<i>Family-School Partnership: A Challenge for Teacher Education</i>		Kolaborasi atau kerjasama di antara institusi pendidikan, guru dan keluarga dapat memengaruhi prestasi akademik siswa, perkembangan sosialnya, dan kenyamanannya dalam belajar pada semua jenjang pendidikan. Hal yang menjadi penghambat kolaborasi ini adalah kurangnya persiapan guru dalam mempersiapkan pelayanan untuk bekerjasama dengan orang tua siswa.

No	Nama Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5.	(Turnip et al., 2019)	Analisis Pelaksanaan Kegiatan Kemitraan Orang Tua dengan Sekolah di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru	Kualitatif deskriptif	Pelaksanaan kegiatan kemitraan orang tua dengan sekolah di TK Negeri Pembina Kota Pekanbaru berjalan sesuai dengan jadwal yang ditentukan bersama dan orang tua terlibat dalam proses tumbuh kembang dan proses belajar anak.
6.	(Baturina & Terentyeva, 2020)	<i>Networking of Strategic Partnerships in Higher Education: Prerequisites and Readiness of Universities</i>		Penelitian ini menguji metodologi untuk membentuk evaluasi kesiapan universitas dan mengembangkan kemitraan strategis berdasarkan pendekatan jaringan dengan menggunakan contoh kepemimpinan di Universitas Federasi Rusia.
7.	(Fridayanthi et al., 2020)	Program Kemitraan Masyarakat Pembuatan RPP Berbasis STEM dan Publikasi Jurnal Ilmiah Guru SMAN 3 Denpasar pada Era Revolusi Industri 4.0		Metode program kemitraan berupa sosialisasi dan pendampingan dari Tim PKM IKIP PGRI Bali. Hasil dari kegiatan PKM ini adalah: (1) meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun pengembangan pembelajaran berbasis teknologi sesuai dengan prosedur pengembangan pembelajaran, (2) meningkatnya pengetahuan guru tentang publikasi ilmiah; 3) tersusunnya pembelajaran berbasis teknologi setiap mata pelajaran; 4) artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal ber-ISSN.
8.	(Haromain et al., 2020)	Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)	Kualitatif studi kasus	Bentuk kemitraan sekolah-orang tua dalam pembelajaran daring yaitu dengan mengadakan pertemuan guru dan orang tua, membentuk <i>group</i> orang tua siswa serta mengoptimalkan peran guru dalam pembelajaran. Faktor pendukung kemitraan yaitu komitmen bersama sekolah dan orang tua, komitmen orang tua menyiapkan fasilitas pembelajaran dan tersedianya jaringan internet. Sedangkan faktor penghambat kemitraan sekolah-orang tua dalam pembelajaran daring yaitu keterbatasan kemampuan guru, siswa dan orang tua dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring, keterbatasan kemampuan orang tua menyediakan fasilitas pembelajaran, dan motivasi siswa yang cenderung kurang dalam mengikuti pelajaran.

No	Nama Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
9.	(Herlina et al., 2019)	<i>Schools and Communities: A Partnership to Enhance the Quality of Alternative Education in Indonesia</i>	Kualitatif studi kasus	Kolaborasi merupakan jenis kemitraan sekolah dan masyarakat yang efektif untuk disediakan pada pendidikan alternatif. Kolaborasi ini dilakukan melalui kerjasama dengan merekrut tutor sukarela, sehingga target yaitu menyelesaikan program wajib belajar 12 tahun dapat tercapai.
10.	(Jasmani, 2020)	Model Kemitraan Sekolah dengan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam	Kualitatif studi kasus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) model kemitraan yang terjalin adalah kemitraan mutualistik ( <i>mutualism partnership</i> ). Hal ini dapat dilihat dari praktik-praktik yang saling terkait dan saling membutuhkan, serta saling menguntungkan; 2) implementasi kemitraan sudah berjalan dengan baik meliputi: <i>input</i> , proses, <i>output</i> . 3) kemitraan berimplikasi langsung pada prestasi siswa, keunggulan bidang keagamaan, dan kesan positif.
11.	(Musi & Parwoto, 2020)	Pelatihan Pengembangan Program Kemitraan PAUD di Tengah Pandemi Covid – 19	Pelatihan virtual	Kesimpulan dari kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah bahwa penerapan model pengembangan program kemitraan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak. Hal ini dapat dilakukan melalui kerjasama dan komunikasi antara orang tua dan satuan pendidikan anak usia dini.
12.	(Pratama et al., 2020)	Kemitraan Sekolah dengan Orangtua sebagai Solusi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	Kualitatif studi kasus	Semenjak adanya program kemitraan sekolah dengan orangtua, hasil belajar siswa menjadi meningkat, karena pemberian materi tidak hanya dilakukan oleh guru di kelas saja akan tetapi bisa dilakukan di rumah oleh orang tua siswa.

No	Nama Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
13.	(Rohim et al., 2020)	Strategi Kepala Sekolah dalam Menjalinkan Kemitraan Kerja di SMK Negeri 2 Konawe Selatan	Kualitatif deskriptif	Strategi kepala sekolah dalam menjalin kemitraan kerja di SMK Negeri 2 Konawe Selatan terdiri dari beberapa kegiatan yaitu : (1) perencanaan strategi kepala sekolah dalam menjalin kemitraan kerja dilakukan dari tahap menetapkan tujuan, menentukan sasaran, membuat kesepakatan dalam bentuk Memorandum of Understanding (MoU), menyiapkan kompetensi, penanaman <i>attitude</i> dan koordinasi pengurusan, (2) pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam menjalin kemitraan kerja meliputi proses sinkronisasi kurikulum, komunikasi sekolah, dan pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin).
14.	(Sukarni & Jati, 2020)	Pengembangan Sistem Informasi Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua Berdasarkan Epstein's Framework	Kualitatif R&D	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan perangkat lunak sistem informasi sebagai sarana komprehensif dalam menjalin kemitraan sekolah dengan orang tua berdasarkan <i>Epstein's framework</i> yang telah teruji tingkat kelayakannya dengan standar ISO 25010. Penelitian ini menghasilkan data bahwa sistem informasi yang dihasilkan memang layak digunakan dengan hasil pengujian kelayakan yang menunjukkan sistem informasi telah memenuhi standar ISO 25010.
15.	(Syahputra, 2020)	Kemitraan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Panca Budi Medan	Kualitatif deskriptif	Poses kemitraan sekolah dan pengembangannya dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Panca Budi Medan dapat dilihat dari adanya partisipasi aktif dari masyarakat ataupun pihak eksternal untuk mengikuti kemitraan, adanya kerja sama antar sekolah dengan pihak eksternal seperti partisipasi atau keterlibatan pada kegiatan sekolah secara insidental pada peringatan hari besar nasional, mendukung keberhasilan lomba antar sekolah, atau pengembangan pembelajaran yang bertujuan pada peningkatan kualitas mutu sekolah.

No	Nama Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
16.	(Yuanita et al., 2020)	Manajemen Kemitraan Madrasah Aliyah dengan Balai Latihan Kerja dalam Program Keterampilan	Kualitatif studi kasus	Kemitraan didasarkan pada kurangnya kesadaran dan pengetahuan, belum tersedianya guru keterampilan, keinginan memperoleh sertifikat kerja, dan peningkatan kompetensi peserta didik. Program keterampilan didasarkan atas tuntutan dan permintaan masyarakat serta alumni. Solusinya dengan berkompromi dan kemitraan yang berdampak pada kompetensi peserta didik, meningkatnya citra MA, dan di sisi lain BLK mendapat peserta pelatihan.
17.	(Yunarsih, 2020)	Manajemen Kemitraan dalam Peningkatan Mutu Lulusan Diploma Tiga Kebidanan	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan kemitraan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kompetensi lulusan, menjalin kemitraan jangka panjang dan melaksanakan tridarma perguruan tinggi, berupa kegiatan kemitraan kebidanan dan pelatihan penunjang kompetensi.
18.	(Arsyan & Yusri, 2020)	Kebijakan Sistem Administrasi Kemitraan Sekolah terhadap Masyarakat	Kualitatif deskriptif	Penelitian yang berfokus untuk membahas dinamika kebijakan dan sistem administrasi yang menyentuh aspek kemitraan sekolah dalam memperoleh otonomi pengelolaan demi mewujudkan sekolah yang terampil dan tetap mengedepankan aspek kemanusiaan dalam pengelolaannya ini memberikan hasil yang menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala administrasi pengelolaan yang menghambat efektifitas pengelolaan kemitraan.
19.	(Yusuf & Sohiron, 2020)	Manajemen Kemitraan Pendidikan Keluarga dan Sekolah di Era Covid-19	Kualitatif studi literatur	Kemitraan keluarga dan sekolah dilakukan dengan prinsip komunikasi yang setara, sehingga pendidikan anak dapat tetap berjalan dengan baik. Aspek komunikasi dilaksanakan secara terus menerus selama anak belajar dari rumah, sehingga orang tua mampu memerankan tugas sebagai guru dalam melakukan pendampingan, bimbingan dan pengawasan kepada anak.
20.	(Biag et al., 2021)	<i>Responding to COVID-19 with The Aid of Mutually Beneficial Partnerships in Education</i>		Kerjasama yang selama ini telah berjalan di antara beberapa sekolah dan universitas telah sangat membantu dalam membangun infrastruktur terutama di masa pandemi.

No	Nama Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
21.	(Fatni, 2021)	Implementasi Program Kemitraan Sekolah Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 di Sekolah Menengah Kejuruan	Kualitatif deskriptif	Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Dumai Provinsi Riau telah melaksanakan program kemitraan dengan menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga baik lembaga pendidikan, instansi, dunia industri, dunia usaha dan kerja maupun media massa. Kedua, Berdasarkan penjelasan tersebut terbukti bahwa dalam menjalankan program kemitraan, sekolah mempertimbangkan pada aspek gerakan literasi. Hal ini diimplementasikan untuk meningkatkan minat baca peserta didik.
22.	(Hamdani, 2021)	Pengembangan Mutu Sekolah Berbasis Kemitraan		Komite sekolah memiliki tanggung jawab untuk bekerjasama dengan <i>stakeholder</i> pendidikan. Masyarakat melalui komite memiliki peran yang diwujudkan melalui kerjasama orang tua siswa melalui komite sekolah. Partisipasi komite sekolah di SMP Islam Al Azhar 2 Pejaten yang paling tinggi adalah dukungan dana, <i>support</i> pemikiran, dan tenaga. Sedangkan peran komite sekolah dalam aspek pengawasan kegiatan dan program sekolah masih lemah.
23.	(Hannon, & O'Donnell, 2022)	<i>Teachers, Parents, and Family-School Partnerships: Emotions, Experiences, and Advocacy.</i>	Kualitatif	Orang tua dan guru menginginkan hubungan interpersonal yang positif. Guru memandang kemitraan sekolah-orang tua sebagai suatu cara untuk memberdayakan orang tua sehingga mereka dapat mendukung anak-anaknya. Namun para guru menemukan kesulitan dalam menghadapi orang tua dalam skenario seperti itu. Sehingga dibutuhkan kemampuan para guru untuk bisa memahami bagaimana memosisikan diri mereka sebagai agen perantara sekolah dengan orang tua.

No	Nama Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
24.	(Idri, 2021)	<i>Enhancement of Islamic Higher Education Management: A Study at Sunan Ampel State Islamic University Surabaya Indonesia and Canal Suez University Ismaili Egypt</i>	Kualitatif deskriptif	Kerjasama telah dilakukan oleh universitas dengan beberapa perguruan tinggi, lembaga pemerintah, lembaga sosial, dan yang lain. Kerjasama dengan perguruan tinggi antara lain dengan Universitas Airlangga, Universitas Petra, Universitas Negeri Surabaya, dan perguruan tinggi negeri atau swasta lainnya. Selain itu juga dilakukan perjanjian dan kerjasama dengan Institut Pertanian Bogor, Pemprov Jatim, Pemkot Surabaya, Nahdatul Ulama Jatim Regional Management, Muhammadiyah East Java Regional Management, Konsulat Jenderal Amerika Serikat di Surabaya, KJRI Surabaya, beberapa lembaga keuangan seperti Bank BTN, Bank Mandiri Syari'ah, Bank BRI Syari'ah, Bank Bukopin Syari'ah, Komisi Yudisial (KY), Kementerian Pemuda dan Olahraga, dan lembaga lainnya.
25.	(Kuwat et al., 2021)	Kemitraan Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi di Masa Pandemi Covid-19	Kualitatif studi kasus	Kemitraan sekolah dengan orang tua perlu ditingkatkan dengan interaksi, metode, komunikasi, motivasi, media, prestasi, pendampingan dan sikap. Kemitraan juga dilakukan dalam komunikasi antar guru dan sekolah. Komunikasi kemitraan dilakukan dengan pengambilan keputusan terhadap penerapan kurikulum yang akan dilakukan selama proses pembelajaran di masa pandemi. Kemitraan akan berjalan dengan baik apabila terjalin komunikasi antara sekolah dengan orang tua.
26.	(Maisyaroh et al., 2021)	<i>The Principals' Efforts in Facilitating The Freedom to Learn by Enhancing Community Participation in Indonesia</i>	Kualitatif studi kasus	Hasil dari penelitian ini yakni upaya kepala sekolah dalam meningkatkan peran serta masyarakat melalui kerja sama dengan beberapa pihak terkait. Kepala sekolah sebagai <i>role model</i> dalam kebijakan merdeka belajar, sekaligus turut membangun kerja sama dengan mitra-mitra terkait. Bentuk peran serta masyarakat berbeda sesuai dengan keunikan daerah masing-masing.
27.	(Prasetyo & Hariyati, 2021)	Strategi Kepala Sekolah Membangun Kemitraan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri dalam Peningkatan	Kualitatif studi literatur	Strategi kepala sekolah dalam usaha meningkatkan keterserapan lulusan SMK diantaranya melalui jalinan kemitraan dalam bentuk program praktek kerja lapangan, penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan DU/DI, dan penyaluran



No	Nama Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Keterserapan Lulusan Siswa SMK		lulusan sekolah sesuai dengan ketersediaan secara maksimal sesuai dengan tujuan sekolah.
28.	(Rahimah, 2021)	Kemitraan Sekolah dan Orang Tua sebagai Bentuk Peningkatan Kualitas Pendidikan Peserta Didik	Kualitatif studi literatur	Bentuk dari program kegiatan sekolah yang dilakukan dalam menjalin kemitraan dengan orang tua, yaitu pada proses menanamkan sikap disiplin beribadah. Ada beberapa faktor pendukung dalam keberhasilan tersebut, yaitu: kompetensi sosial guru, perhatian orang tua terhadap minat anak dan terbukanya akses orang tua terhadap lingkungan sekolah.
29.	(Rahmawati & Yaswinda, 2022)	Evaluasi Model Kemitraan Sekolah dengan Orangtua dalam Pembelajaran dari Rumah melalui Pendekatan CIPP	Kualitatif studi kasus	Evaluasi dari model kemitraan sekolah dengan orang tua dalam pembelajaran dari rumah di PAUD Kecamatan Kabun pada komponen <i>input</i> sudah sesuai dengan yang diharapkan dan berada pada kategori baik.
30.	(Manurung, A. F., Asrin, & Jiwandono, I. S., 2022)	Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam Menciptakan Budaya Literasi pada Kegiatan Pembelajaran Siswa Kelas V SDN 11 Sumbawa Besar	Kualitatif studi kasus	Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa bentuk kemitraan antara guru dan orang tua dalam menciptakan budaya literasi pada kegiatan pembelajaran siswa kelas V SDN 11 Sumbawa Besar yaitu kunjungan ke rumah murid, kunjungan orang tua ke sekolah, adanya komunikasi antara sekolah dan orang tua, surat menyurat, membuat kelompok antara sekolah dan orang tua di mana orang tua memberi sumbangsih dalam bentuk buku-buku kepada sekolah.
31.	(Ghozali, Maesaroh, & Devi, 2022)	Membangun Jejaring Kerjasama dan Implementasinya di Madrasah	Kualitatif deskriptif	Manfaat yang dirasakan dengan membangun jejaring dan kerjasama ini bagi peserta didik, pendidik, sekolah atau madrasah di antaranya adalah manfaat sosial, meningkatkan kesejahteraan, mendorong keberlangsungan program, terjalannya komunikasi antar lembaga, menumbuhkembangkan prestasi internal dan eksternal lembaga, meningkatkan motivasi lembaga dalam berkompetensi.

No	Nama Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
32.	(Ngobeni, 2022)	<i>Establishing and Maintaining School-University Partnerships: A Challenge for School Management Teams</i>	Kualitatif & triangulasi	Keuntungan atau manfaat dari membangun kemitraan adalah sangat berarti. Namun penelitian ini menemukan beberapa tantangan dalam mengembangkan kemitraan di antaranya adalah terbatasnya waktu, adanya gangguan dalam aktifitas sekolah sehari-hari, beban kerja yang berlebih, dan terbatasnya sumber daya. Maka dibutuhkan penelitian lanjutan untuk faktor yang mempengaruhi kendala-kendala tersebut.
33.	(Thabologo, 2022)	<i>Effectiveness of Parents' Workshop on Home-School Partnership and Students' Mathematics Performance. The Case of A Public Secondary School in Bostwana</i>	Kualitatif mix method	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi kemitraan memberikan dampak positif yang besar pada komunikasi sekolah dan orang tua. Dampak positif ini dapat dilihat dari kemampuan matematika para siswa pada <i>pre test</i> dan <i>post test</i> .

Berdasarkan tinjauan literatur terhadap penelitian tentang kemitraan sekolah dalam lima tahun terakhir, tren penelitian di Indonesia berfokus pada kemitraan dalam bentuk kerjasama antara sekolah dan orang tua untuk saling mendukung program pendidikan (Turnip et al., 2019). Dalam penelitian mengenai kemitraan antara sekolah dengan orang tua, hubungan yang baik dapat meningkatkan komunikasi antara sekolah dan orang tua (Kuwat et al., 2021; Musi & Parwoto, 2020) serta mengoptimalkan peran guru dalam pembelajaran (Haromain, 2020). Hal ini sejalan dengan meningkatnya mutu pendidikan di sekolah tersebut (Rahmawati & Yaswinda, 2021).

Selain itu, penelitian yang berfokus pada masyarakat menjelaskan pentingnya peran masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah melalui kemitraan antara sekolah dengan masyarakat (Abdullah, 2018), baik dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pemberdayaan masyarakat ataupun kolaborasi sekolah alternatif dengan memberdayakan masyarakat seperti penelitian yang dilakukan oleh Herlina, Suparno Eko Widodo dan R. Madhakomala pada tahun 2019 dengan melibatkan perekrutan tutor sukarela sehingga sekolah dapat mencapai target wajib belajar 12 tahun (Herlina, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Hamdani lebih memaparkan bentuk kerjasama sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan sumber pendanaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan sarana dan prasarana penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut (Hamdani, 2021).

Hal yang menarik dari kegiatan kemitraan adalah adanya kerjasama antara sekolah dengan pengguna lulusan, seperti halnya yang diungkapkan dalam penelitian oleh Becti Lestari dan Pardimin pada tahun 2019. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa SMK Negeri I Pengasih Jurusan Farmasi Klinis menjalin kemitraan dengan dunia industri farmasi di mana para siswa dari sekolah ini akan mendapatkan pelatihan dari perusahaan yang nantinya mereka akan berkecimpung di dalam dunia kerjanya. Perusahaan juga menyediakan kesempatan bagi siswa dari SMK tersebut untuk melakukan praktek kerja lapangan atau magang sebagai bekal menimba pengalaman sebelum mereka terjun di dunia pekerjaan yang sesungguhnya (Lestari & Pardimin, 2019).

Lampiran Permendiknas No.19 Tahun 2007 menyebutkan bahwa “Kemitraan SMA/SMK, MA/MAK, atau yang setara dilakukan minimal dengan perguruan tinggi, SMP/MTs, atau yang setara, serta dengan dunia usaha dan dunia industri di lingkungannya”. Berdasarkan penelitian yang ada dalam 5 tahun terakhir, sebagian besar membahas mengenai kemitraan sekolah dengan keluarga atau orang tua, sekolah dengan masyarakat, atau sekolah dengan dunia industri. Dari penelitian tersebut belum ada penelitian yang membahas mengenai kemitraan antara sekolah dengan perguruan tinggi atau universitas seperti tercantum dalam lampiran Permendiknas tersebut. Maka penelitian mengenai kemitraan sekolah dengan perguruan tinggi atau universitas ini sangat dibutuhkan dan menjadi peluang untuk melakukan penelitian mengenai kemitraan sekolah dengan universitas, terutama dari sisi manajemen kemitraan SMA sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan mutu dan serapan lulusan (*outcome*). Hal tersebut berdasarkan fenomena yang ada bahwa masih banyak lembaga pendidikan yang belum dapat menyusun program kemitraan.

Oleh sebab itu penelitian ini akan berfokus pada manajemen kemitraan sekolah dengan perguruan tinggi atau universitas bertaraf internasional yang berkeunggulan di luar negeri. Dengan menjalin kemitraan sekolah dengan universitas bertaraf internasional, maka sekolah akan memiliki peluang dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran, meningkatkan *output* maupun *outcome* berupa terserapnya lulusan dari sekolah tersebut. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk perkembangan ilmu manajemen dan menjadi acuan atau model dalam merencanakan program kerjasama yang lebih efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah menengah, sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 50 ayat 3 dan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 19 Tahun 2007.